

Konsep Dasar Manajemen Mutu Pendidikan Berdasarkan Perspektif Al Quran dan Hadits

Iskandar Zulkarnain

Institut Agama Islam An Nur Lampung

Email : iskandarikz@gmail.com

Abstrak

Transisi ke abad ke-21, tantangan besar era ini bagi semua bangsa. Banyak yang menyebutnya era globalisasi. Dewasa ini, persaingan di berbagai bidang semakin ketat. Kompetisi ini mencakup semua aspek mendiami dan menyentuh wilayah geografis di seluruh dunia. Produk dan jasa yang berbeda (barang dan bahkan sumber daya manusia) dari satu negara menaklukkan negara lain. Penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan (library research). Mengumpulkan, menganalisis dan menyiapkan sumber artikel, buku, kajian pendahuluan tentang tafsir tematik administrasi pendidikan Islam sekaligus memperoleh data penelitian. Kualitas tinggi, dalam lingkungan pendidikan memberikan pelayanan prima dan untuk kepuasan pengguna layanan pendidikan. Secara keseluruhan kualitasnya sangat masuk akal Dalam sistem distribusi pendidikan. Aspek kualitas selalu relevan bagaimana berpartisipasi dalam organisasi mahasiswa dan proses pendidikan Studentenwerk berfokus pada ukuran wisuda tanggal Sagala menggambarkan kualitas ini pendidikan adalah deskripsi dan karakteristik layanan pelatihan yang komprehensif baik presentasi internal maupun eksternal kemampuan untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Mutu lembaga pendidikan terwujud bila seluruh sistem tempat pendidikan diarahkan pada peningkatan mutu dengan bantuan Total Quality Management (TQM). Dimana dengan implementasi TQM, usaha membangun struktur budaya organisasi yang berarah pada kualitas dapat terwujud sesuai tujuan kompetensi yang diharapkan. Dengan demikian, ayat al-Qur'an dan berbagai hadis Rasul.

Kata Kunci: *Manajemen; Mutu Pendidikan*

Abstract

The transition to the 21st century, the great challenge of this era for all nations. Many call it the era of globalization. Today, competition in various fields is getting tougher. This competition covers all aspects of inhabiting and touching geographic areas around the world. Different products and services (goods and even human resources) from one country conquer other countries. This study uses library research (library research). Collecting, analyzing and preparing source articles, books, preliminary studies on thematic interpretations of Islamic education administration as well as obtaining research data. High quality, in an educational environment providing excellent service and for the satisfaction of users of educational services. Overall the quality makes a lot of sense in the educational distribution system. The aspect of quality is always relevant how to participate in student organizations and the educational process Studentenwerk focuses on the size of graduation dates Sagala describes this quality of education is the description and characteristics of comprehensive training services both internal and external presentation of the ability to meet these needs. The quality of educational institutions is realized when the entire educational system is directed at improving quality with the help of Total Quality Management (TQM). Where with the implementation of TQM, efforts to build an organizational culture structure that is directed at quality can be realized according to the expected competency goals. Thus, the verses of the Qur'an and various hadiths of the Prophet.

Keywords: *Management, Education Quality*

PENDAHULUAN

Dewasa ini, persaingan di berbagai bidang semakin ketat. Kompetisi ini mencakup semua aspek mendiami dan menyentuh wilayah geografis di seluruh dunia. Produk dan jasa yang berbeda (barang dan bahkan sumber daya manusia) dari satu negara menaklukkan negara lain. Jika ingin bertahan atau menjadi pemenang di era kompetitif ini, daya saing adalah suatu keharusan dan tidak bisa dicapai. menawarkan lagi Realitas menunjukkan bahwa orang semakin mencari lembaga pendidikan yang bermutu, bahkan jika mereka harus membayar lebih untuk itu. Banyak sekolah swasta bermutu dengan berbagai nama dan program bermunculan di berbagai kota. Yaitu sekolah menengah, sekolah terpadu dan sebagainya yang semuanya semakin diminati oleh masyarakat. Semua itu menunjukkan bahwa kualitas pendidikan di negeri ini cukup mengesankan. Namun, pentingnya kualitas strategis meningkatkan daya saing tidak dapat dilaksanakan secara optimal dan juga dalam manajemen real estat.

Pendidikan di Indonesia. manajemen kualitas terpadu (kualitas sempurna manajemen) sehubungan dengan pelatihan adalah filsafat metodis perbaikan berkelanjutan yang bisa menyediakan alat-alat praktis setiap lembaga pendidikan memenuhi persyaratan kebutuhan, keinginan dan harapan pelanggan, sekarang dan masa depan semua domain seragam. Jenis administrasi berdasarkan pendaftaran Sistem mutu juga harus menyentuh kerajaan.

Psikосоfі perkembangan budaya kualitatif di semua bagian organisasi atau lembaga. Singkatnya, peningkatan kualitas tidak mungkin dilakukan melakukan sebagian besar yang dia butuhkan pendekatan sistem terintegrasi dan Penutup ini juga terjadi di lembaga pendidikan Islam. lembaga pendidikan Islam, seperti madrasah, pesantren dan jadi tidak bisa dibiarkan mengupayakan peningkatan kualitas. Namun, selain mengejar mutu, akademik. Pendidikan Islam juga harus dikontrol heran jika kualitas sama sekali disebutkan dalam al-qur'an dan hadits atau belum, atau mungkin islam tidak ada tanda kualitas.

Sangat jauh yang penulisnya dapat ditemukan dalam pembahasan di bawah ini Mendeskripsikan konsep dasar mutu.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan (library research). Mengumpulkan, menganalisis dan menyiapkan sumber artikel, buku, kajian pendahuluan tentang tafsir tematik administrasi pendidikan Islam sekaligus memperoleh data penelitian:

Manajemen dan administrasi pendidikan dari perspektif Al-Qur'an. Setelah itu, peneliti menarik kesimpulan dan menyajikan informasi tentang pengelolaan dan kepemimpinan pendidikan dari perspektif Al-Qur'an (Danandjaja, 2014; Sari & Asmendri, 2020; Zed, 2014).

Saat mengumpulkan informasi. Metode tematik (maudu'iy) yang digunakan yaitu kumpulan ayat-ayat Al-Qur'an tentang penyelenggaraan dan manajemen pendidikan. Selain itu, makna dan simbol ayat-ayat Al-Qur'an terungkap dalam rumusan administrasi dan manajemen pendidikan dengan menggunakan pendekatan linguistik, semiotik, hermeneutik, dan psikologis (Baidan 1998; Zaini et al. 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kualitas (Quality) menjadi masalah akhir-akhir ini masalah penting yang dibahas oleh hampir semua orang dalam hidup, dalam bisnis, pemerintah, sistem pendidikan dan industri banyak jalan. Dalam kamus besar bahasa di Indonesia, kualitas adalah "ukuran baik dan buruk Obyek; Minat; tingkat atau kelas (kecerdasan, kecerdasan, dll.), quality." Dalam bahasa Inggris, quality cara: "Kualitas", di dalam Bahasa Arab berarti "Yahudi". Secara terminologi, istilahnya adalah kualitas arti yang sama sekali berbeda banyak interpretasi dan kontradiktif. Ini karena kualitasnya sendiri bukanlah ukuran standar. Sehingga sulit mendapatkan hasil yang sama apakah sesuatu itu benar atau tidak. Kualitas yaitu konsep kompleks yang telah menjadi salah satu daya tarik utama dari semua teori manajemen.

Lyod Dobbins dan Crawford Mason mewawancarai banyak penulis terkenal dan sampai pada kesimpulan ini itu "Dua orang tidak berbicara Anda pasti setuju dengan kami Bagaimana Anda mendefinisikan kualitas?" Anda mengutip John Stewart, konsultan di McKinsey "Tidak ada definisi dalam hal kualitas... Kualitas adalah perasaan menghargai sesuatu yang lebih baik seperti orang lain. Perasaan itu

kemudian dari waktu ke waktu dan dari generasi ke generasi antara generasi dan bervariasi sesuai dengan aspek pekerjaan Man." Goesch dan David, ace Ekstrak dari Munro dan Malcolm, comp fitur-fitur seperti pornografi, sulit untuk didefinisikan, tetapi itu adalah fenomena atau tanda-tanda yang dicermati dan dirasakan dalam kehidupan nyata. Namun, terdapat kriteria umum setuju bahwa ada sesuatu yang dikatakan Kualitas, terutama ketika sesuatu itu berharga atau mereka memiliki arti yang baik. Dan sebaliknya sejumlah yang disebut lebih buruk, jika ada memiliki nilai buruk memiliki arti yang buruk. Adapun pelatihan, kapan seseorang mengatakan bahwa sekolah itu berkualitas tinggi, maka dapat diartikan bahwa lulusannya baik, gurunya bagus, gedungnya bagus, dll.

Tandai sesuatu dengan ya atau tidak beberapa memberi simbol nama tertentu, seperti sekolah. Sekolah model yang direkomendasikan, sekolah model dll. Setelah Pleffer dan Coote Dikutip dari Aan Komariah Apa yang dimaksud dengan istilah masalah kualitas? sesuatu yang merupakan ukuran evaluasi atau penghargaan Item telah dikirim atau ditagih (Produk) dan/atau Layanan sebagaimana diatur dalam Bagian 8B. Suryobroto menganut istilah "mutu". memahami arti derajat keunggulan Produk (pekerjaan/hasil usaha) Bentuk Barang dan jasa, baik fisik maupun tidak ada masalah Seperti dikutip Amin Widjaja, Gregory B. Hutchins menjelaskan fitur ini (kualitas) adalah "kompatibilitas/kompatibilitas. Jurusan dan standar yang berlaku untuk Memenuhi keinginan, kebutuhan, dll Harapan pelanggan dengan harga yang tepat kompetitif." Misalnya, Edward SallisSebaliknya, Sanusi mengutip Pleffer et al Coote mengacu pada kualitas sebagai sebuah konsep Daftar (konsep kait). Ini karena istilah "kualitas" yang terkait dengan sudut. dari sudut pandang dan minat pengguna istilah yang berbeda. perbedaannya dapat dilihat karena persepsi kualitas yang berbeda norma dan standar mutlak relatif (istilah relatif). skala absolut percaya bahwa kualitas memiliki nilai luhur, menarik dan sangat berhubungan dengan ekspresi kebaikan, keindahan (keindahan), kebenaran (kebenaran) dan cita-cita. Secara keseluruhan, kualitasnya sangat masuk akal ditentukan secara subyektif oleh produsen.

Sebagai contoh sesuai dengan kriteria yang ada produk yang ditentukan pabrikan ditentukan merupakan salah satu indikator kualitas konsumen memenuhi standar ini dan sebagian besar bangga dengan produk yang digunakannya sesuatu yang berharga. Meskipun relatif berbeda dengan gagasan kualitas itu sesuatu yang "tidak mahal dan eksklusif bisa bersikap baik, tapi belum tentu. Mereka tidak harus melakukannya menjadi istimewa Mereka bisa menjadi biasa, biasa dan Kenalan". Alasan definisi itu relatif, berdasarkan akta bahwa kepentingannya berbeda dengan mana barang atau jasa diproduksi kepentingan pengguna barang atau jasa.

Namun hal ini rasa ingin tahu. Jika subjek produsen yang tertarik pengguna, lebih banyak pengguna itu sendiri reaktif. Mengukur kualitas absolut itu sulit diterapkan dalam pendidikan dari berbagai pihak dan manajemen layanan yang berbeda-beda. Orang akan datang memandangnya dari semua sisi dan dari segala hal Pedoman atau perspektif memiliki dimensi kualitatif. Oleh karena itu, standar kualitas yang aman harus ada relatif diterapkan, yaitu diperlukan berdasarkan pelanggan.

Dalam hal ini artinya tidak hanya produsen, tetapi juga pelanggan menentukan kualitas. di sana, kriteria kualitas bukanlah tolak ukur benar-benar, tapi norma proporsional, yaitu sesuai keperluan pelanggan. Kualitas sekolah baik jika sekolah dapat memberikan layanan yang relevan dengan kebutuhan pelanggan mereka Aan Komariah melihat tanda ini adalah penghakiman diberikan atau diresepkan untuk barang (produk) dan/atau jasa (jasa) berdasarkan pertimbangan objektif.

Berat dan/atau tenaga dari Kualitas Crosby atau wort terstandarisasi (kualitas adalah kesesuaian pelanggan berdasarkan permintaan) sesuai dengan standar kualitas didefinisikan, baik masukan maupun proses dan kinerjanya dalam konsep kualitas adalah adaptasi. Menurut Feigenbaum, as dikutip Abdul Hadis dan Nurhayati, Kualitas adalah kepuasan orang secara keseluruhan kepuasan pelanggan). Produk ditampilkan Kualitas jika bisa puas khusus untuk konsumen, yaitu dengan harapan konsumen terhadap produk tersebut.

Menurut Petrus Printer dipinjam dari Salus, berkualitas itu tidak ada sebagai produk atau layanan seperti yang ditentukan oleh penyedia layanan, tetapi sesuai dengan kebutuhan pelanggan atau konsumen; untuk produk dan layanan apa yang mereka inginkan, mereka inginkan hati pendidikan yang berkualitas yaitu pelatihan yang mampu membawa hasil, pelayanan yang baik dan lulusan yang kompeten atau harapan

orang lain.

Secara konseptual, kualitas selalu terkait dengan pelanggan, pengguna sebuah produk atau layanan ini diproduksi institusi dan individu. Kualitas adalah proses terstruktur meningkatkan kinerja yang dihasilkan. Hal ini berkaitan dengan kualitas pelatihan adalah kapasitas lembaga pendidikan penggunaan sumber daya pendidikan meningkatkan kemampuan belajar seoptimal mungkin. Kualitas selalu ada dalam dunia bisnis berkaitan dengan proses produksi produk barang dan jasa secara keseluruhan serangkaian proses, yaitu sebagai barang atau layanan diproduksi dan dilakukan dimulai dengan input bahan baku dimurnikan, kemudian proses material produksi dari bahan baku melalui produk jadi untuk produksi barang/jasa yang dihasilkan.

Kualitas tinggi, dalam lingkungan pendidikan memberikan pelayanan prima dan untuk kepuasan pengguna layanan pendidikan. Secara keseluruhan kualitasnya sangat masuk akal. Dalam sistem distribusi pendidikan. Aspek kualitas selalu relevan bagaimana berpartisipasi dalam organisasi mahasiswa dan proses pendidikan. *Studentenwerk* berfokus pada ukuran wisuda tanggal. *Sagala* menggambarkan kualitas ini pendidikan adalah deskripsi dan karakteristik layanan pelatihan yang komprehensif baik presentasi internal maupun eksternal kemampuan untuk memenuhi kebutuhan tersebut diharapkan atau diasumsikan mengandung input, kualitas. Bukan hanya sekolah yang membutuhkan pendidikan sebagai lembaga pendidikan, tetapi juga disesuaikan untuk masa depan pandangan dan harapan sosial selalu tumbuh bersama perkembangan zaman. Mulai dari kecenderungan ini, penilaian orang mutu lulusan tetap terjaga berkembang. Oleh karena itu, sekolah harus berkelanjutan meningkatkan mutu lulusan sesuai dengan perubahan kebutuhan masyarakat untuk pendidikan yang berkualitas berdasarkan tolok ukur yang ideal.

Oleh karena itu kualitas pelatihan dapat dikatakan bahwa siswa didahulukan atau program peningkatan sekolah potensial lebih unik dan konstruktif. Menurut Edward Sallis, memang begitu tempat pendidikan berkualitas ditandai dengan konsekuensi:

1. Sekolah juga berorientasi pada pelanggan klien internal dan pelanggan di luar
2. Sekolah berkonsentrasi untuk mencegah masalah dalam pengertian ini adalah kewajiban untuk bekerja dari awal.
3. Sekolah berinvestasi dalam sumber daya energi.
4. Sekolah memiliki strategi aksi kualitas dan energi kelas eksekutif peneliti dan staf administrasi.
5. Tempat pendidikan mengelola atau mengatur kritik sebagai saran mencapai kualitas dan lokasi. Kesalahan sebagai sarana tindakan kejadian atau peristiwa nyata nanti.
6. Tempat pendidikan memiliki peraturan internal untuk mencapai mutu, baik dalam perencanaan jangka pendek jangka menengah dan panjang.
7. Tempat pendidikan berupaya memperbaiki proses ambil semua dengan tugas pokok, fungsi dan tanggung jawab dia membalas.
8. Tempat pendidikan mendorong partisipasi memiliki keunikan, tahu cara mencipta mutu dan mendorong orang lain untuk melakukannya pekerjaan yang berkualitas.
9. Peran dan tanggung jawab di sekolah jelas tanggung jawab setiap orang, termasuk instruksi yang jelas bekerja secara vertikal dan horizontal.
10. Sekolah memiliki strategi dan kriteria penilaian yang jelas
11. Sekolah atau taman bermain kualitas sebagai sarana untuk mencapai tujuan untuk lebih meningkatkan kualitas pelayanan.
12. Sekolah menganggap mutu sebagai suatu unsur bagian integral dari budaya kerja.
13. Sekolah meningkatkan kualitas terus menerus sesuai kebutuhan. Sebagai contoh standar kualitas

Tabel 1 Gambar Baku Mutu

Standar Produk dan Jasa		Standar Pelanggan	
1.	Kesesuaian dengan spesifikasi	1.	Kepuasan pelanggan
2.	Kesesuaian dengan tujuan dan manfaat	2.	Memenuhi kepuasan pelanggan
3.	Tanpa cacat (<i>zero defects</i>)	3.	Menyenangkan pelanggan
4.	Selalu baik sejak awal		

Bagi orang Jepang istilah kualitas digunakan dengan istilah khusus yang mereka sebut Kaizen, Kaizen artinya perbaikan secara bertahap. Inti dari Kaizen adalah proyek-proyek kecil yang bertujuan untuk membangun kesuksesan dan kepercayaan serta menciptakan dasar untuk pengembangan lebih lanjut. Joseph Juran menyarankan memecah proyek besar menjadi bagian-bagian yang lebih kecil karena ini lebih stabil.

Peningkatan berkelanjutan dalam kinerja sekolah konsisten dengan pemikiran sebelumnya.

Filosofi Kaizen mengasumsikan bahwa hidup kita, baik di tempat kerja, di masyarakat, atau rumah, harus terus diperbaiki. Filosofi Kaizen menekankan bahwa tiada hari berlalu tanpa perbaikan dalam perusahaan. Berakar pada cara berpikir orang Jepang adalah keyakinan bahwa perbaikan terus-menerus harus dilakukan. Sebuah pepatah Jepang kuno mengatakan: "Ketika Anda tidak terlihat." 32. Juga bisa dikatakan *ihsan* (Arab: احسان)

Adalah kata Arab yang berarti kesempurnaan atau yang terbaik. Dalam terminologi tasawwuf, *ihsan* berarti bahwa seseorang menyembah Allah seolah-olah dia melihat-Nya, dan jika dia tidak dapat membayangkan pandangan-Nya, maka orang tersebut membayangkan bahwa Allah benar-benar melihat perbuatannya. Dengan kata lain ikhlas dalam beribadah atau ikhlas dalam mengamalkan Islam dan iman. Jadi *ihsan* menunjukkan kondisi kejiwaan manusia, berupa penghargaan bahwa Tuhan selalu menjaganya. Perasaan ini akan menimbulkan suasana hati yang hati-hati, waspada dan terkendali. Pada prinsipnya, *ihsan* adalah kualitas religius seorang muslim.

Kata *husn* sering disamakan dengan kata *khayr*. Namun perlu diketahui bahwa *Husn* adalah kebaikan yang tidak lepas dari keindahan dan sifat-sifat yang menarik, sedangkan *Khayr* adalah kebaikan yang membawa kemaslahatan sejati meskipun sesuatu itu tidak indah dan menarik. Maka dapat dikatakan *Husn* lebih dari sekedar. *khar* (baik).

Kata *ihsan* adalah kata kerja yang berarti melakukan atau menerima sesuatu yang baik atau indah. Al-Qur'an menggunakan kata ini dan bentuk aktifnya (*fa'il*) *Muhs* (yang membuat sesuatu menjadi indah) pada ayat 70. Kata ini sering merujuk kepada Tuhan sebagai pencipta benda yang indah, oleh karena itu *Muhsin* adalah salah satu nama Tuhan. karena itu, dalam manajemen peningkatan mutu pendidikan Islam, sesuatu dikatakan bermutu jika bermanfaat bagi dirinya sendiri (lembaga pendidikan itu sendiri) dan orang lain (stakeholder dan lain-lain). customer). Tujuan kebaikan adalah untuk dapat menyenangkan pelanggan.

Proses kualitas dimulai dengan pemahaman bahwa masalah kualitas tidak boleh dianggap enteng, harus ditanggapi dengan serius. Seorang pendidik tidak boleh bekerja dengan santai dan cuek, karena itu berarti meremehkan pentingnya menyenangkan Tuhan atau meremehkan Tuhan.

Mengoptimalkan eksekusi proses tentunya harus disertai dengan komitmen terhadap eksekusi proses. Tanpa komitmen yang baik dari anggota lembaga pendidikan Islam, tidak mungkin merancang proses yang berkualitas. Oleh karena itu, ada kebutuhan mendesak untuk mendorong semua anggota lembaga pendidikan Islam untuk menyelesaikan prosesnya dengan sebaik mungkin. Nampaknya ayat-ayat berikut menjelaskan motivasi manusia mencari keuntungan.

Proses berkualitas tinggi dapat dilaksanakan jika anggota lembaga pendidikan bekerja secara optimal, berkomitmen dan jangka panjang dalam pekerjaannya. Tanpa komitmen dan *istiqoma* dalam konteks lembaga pendidikan dan *civitas* akademika, mustahil lembaga pendidikan tersebut dapat melakukan proses mutu. Untuk dapat menerapkan proses yang berkualitas tinggi, diperlukan juga personel yang berkualitas dan berkomitmen. Sehingga pekerjaan harus dilaksanakan secara optimal dan berkualitas di semua jenjang dan di semua lembaga

pendidikan. Ketika seluruh pengajar lembaga pendidikan memahami hal ini, maka kualitas lembaga pendidikan tersebut akan muncul.

Pengendalian dan perencanaan mutu Dalam manajemen pendidikan, peningkatan mutu menghasilkan mutu.

Lembaga pendidikan Islam yang baik harus melakukan pengendalian dan perencanaan kualitas. Melihat ayat di atas, setiap orang yang bekerja harus:

- 1) tidak meremehkan bentuk pekerjaan yang dilakukan;
- 2) memberi arti pada pekerjaan;
- 3) memahami bahwa bekerja salah satu cara hidup;
- 4) Hasil pekerjaan bukan untuk Tuhan tapi untuk diri sendiri.

Penjaminan mutu selalu dapat dicapai dan dipertahankan apabila fasilitas tersebut telah mengalami proses yang baik.

Kata-kata tersebut jika dipahami seolah-olah menunjukkan penilaian terhadap siapa saja, baik individu maupun organisasi, terutama dalam rangka membangun budaya mutu. Oleh karena itu manajer harus selalu berinvestasi dalam semua tindakan yang mereka putuskan dan laksanakan, apakah mereka dapat mencapai tujuan mereka atau tidak, tetapi pengendalian ini tidak dapat dicapai tanpa perencanaan mutu.

Ketika proses di tempat pendidikan Islam baik, maka secara langsung akan membuahkan hasil yang baik dan sebagai pengakuan atas kualitas yang dicapai.

Jaminan kualitas adalah nyata. Dalam bahasa manajemen mutu, pemikiran ke depan yang dituangkan dalam konsep yang jelas dan sistematis disebut perencanaan yang berorientasi mutu (quality planning). Perencanaan mutu sangat penting karena berfungsi sebagai pedoman kegiatan, tujuan dan hasil yang akan datang agar semua kegiatan yang dilakukan dapat berjalan dengan lancar. Perencanaan sebenarnya adalah pelaksanaan niat atau sesuatu yang ingin dicapai dan diinginkan. Desain berkualitas tinggi ini kemudian dipecah. Kegiatan yang menetapkan standar, proses dan hasil yang ingin dicapai dalam jangka waktu tertentu. Demi kenyamanan, standar ini mencerminkan realitas yang ada. Penerapan ihsan dibantu oleh pelanggan (customer), kepemimpinan, tim, proses dan struktur (organization).

- 1) Pelanggan adalah orang atau tim yang menerima suatu produk atau jasa.
- 2) Kepemimpinan sangat penting untuk mendorong peningkatan mutu pengajaran, oleh karena itu diperlukan kepemimpinan pemimpin sekolah yang visioner.
- 3) Tim adalah alat yang harus dibangun oleh klien untuk meningkatkan kinerja, karena dalam manajemen peningkatan mutu lebih ditekankan pada kejelasan tujuan dan hubungan interpersonal yang efektif sebagai dasar kerja sama tim yang efektif.
- 4) Proses kerja merupakan solusi untuk menyepakati pengelolaan Peningkatan Mutu Sekolah.
- 5) Struktur organisasi adalah tahapan kerja dalam mengatur dan menetapkan kewenangan dalam mengelola peningkatan kualitas sekolah.

Semua ini harus diberikan secara teratur. Pendidikan yang bermutu ditentukan oleh beberapa komponen yang saling berkesinambungan, mulai dari masukan, proses dan keluaran, serta manajemen. Setelah semuanya dilakukan, langkah berikutnya adalah pemeriksaan yang baik (kontrol kualitas). Quality control, adalah sistem yang mendeteksi penyimpangan kualitas cetak yang tidak sesuai. Konsep ini berorientasi pada tindakan untuk memastikan bahwa kualitas yang dihasilkan berada dalam standar yang dapat dicapai. Oleh karena itu, konsep ini membutuhkan indikator yang tepat dan jelas.

Jika kontrolnya baik, maka dapat memberikan kualitas. Penjaminan mutu berarti pengembangan standar, cara yang tepat, dan persyaratan kualitas oleh kelompok atau lembaga ahli, diikuti dengan proses pemantauan dan evaluasi yang memeriksa bagaimana hal tersebut diterapkan sesuai dengan standar yang ditetapkan. Sesuatu yang penting dalam prosesnya

Penjaminan mutu adalah publikasi peraturan. Penjaminan mutu yang berorientasi pada proses, d. H. Proses dilakukan sesuai dan prosedur yang telah ditetapkan lalu dapat beroperasi secara efektif. Perguruan tinggi Islam juga harus mengembangkan sistem dan mekanisme yang dapat dijadikan landasan agar mengkaji semua komponen kelembagaan untuk meningkatkan kualitasnya, yang disebut dengan sistem. Semua itu, sebaliknya, tidak bukan dari Istiqamah (kontinuitas). Ketika semua sistem itu dapat

diimplementasikan dengan benar, maka akan tercipta budaya mutu dan tidak sekedar angan - angan.

SIMPULAN

Mutu lembaga sekolah terwujud bila seluruh sistem tempat pendidikan diarahkan pada peningkatan mutu dengan bantuan Total Quality Management (TQM). Dimana dengan implementasi TQM, usaha membangun struktur budaya organisasi yang berarah pada kualitas dapat terwujud sesuai tujuan kompetensi yang diharapkan. Dengan demikian, ayat al-Qur'an dan berbagai hadis Rasul menunjukkan dan memperlihatkan bahwa sistem tersebut membentuk dan membangun budaya mutu apabila diterapkan secara konsisten.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Dimasqa, Abu al-Fida' Isma'il ibn Umar, *Tafsir al-Qur'an Adzim, juz 8*, Mauqi'u al-Islam: Dalam Software Maktabah Syamilah, 2005.
- Al-Hajaj, Muslim, *Shahih Muslim, juz 10*, Mauqi'ual-Islam Dalam Software MaktabahSyamilah, 2005.
- Ali, Attabik, *Kamus Inggris Indonesia Arab*, Edisi Lengkap, Yogyakarta: Mukti KaryaGrafika, 2003.
- Al-Ja'fi, Muhammad bin Ismâ'il Abû Abdillah al-Bukhâriy, *al-Jâmi al-Shahîhal-Bukhari, juz 1*, Mauqi'u al-Islam: Dalam SoftwareMaktabah Syamilah, 2005.
- Al-Thabrani, *Mu'jam al-Ausath, juz 2*, Mauqi'u al- Islam: Dalam Software Maktabah Syamilah, 2005.
- Al-Thabrani, *Mu'jam al-Kabir, juz 6*, Mauqi'u al- Islam Dalam Software Maktabah Syamilah, 2005.
- Al-Turmudzi, Muhammad bin Isa, *Sunan Turmudzi, juz 8*, Mauqi'u al-Islam: Dalam Software Maktabah Syamilah, 2005.
- Arcaro, Jarome S., *Pendidikan Berbasis Mutu: Prinsip-Prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan*, terj. Yosai Triantara, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Baharuddin, Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan Islam: Antara Teori & Praktik*, Yogyakarta:Ar Ruzz Media, 2012.
- Crosby, Philip B, *Quality is Free*, New York: NewAmerican Library, 1979.
- Dalgharld, Jens J., Kai Kristenseen, Gopal K.Kanji, *Fundamental of Total QualityManagement*, London: Taylor & Francis Group, 2002.
- Danim, Sudarwan, *Visi Baru Manajemen Sekolah: dari Unit Birokrasi ke Lembaga Akademik*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006.
- Deming, Edward W., *Out of Crisis*, Cambridge:Massachussets Institute of Technologi, 1986.
- Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Madinah: Mujamma al-Malik Fahd Li Thiba'at al- Mushaf, 1998.
- Fathurrohman, Muhammad, Sulistyorini, *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam: Peningkatan Lembaga Pendidikan Islam secara Holistik (Teoritik & Praktik)*, Yogyakarta: Teras, 2012.
- Hadis, Abdul, Nurhayati, *Manajemen Mutu Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Ilyasin, Mukhamad, Nanik Nurhayati, *Manajemen Pendidikan Islam: Konstruksi Teoritis & Praktis*, Malang: Aditya MediaPublishing, 2012.
- Komariyah, Aan, Cepi Triatna, *VisonaryLeadership; Menuju Sekolah Efektif*, Jakarta: P. T. Bumi Aksara, 2008.
- Linai, Masoaki, *Kaizen Kunci Sukses Jepang dalam Persaingan*, Terj Mariani Ganda Mihardja, Jakarta: Taruma Grafika, 1996.
- Mantja, W., *Manajemen Pendidikan dan SupervisiPengajaran*, Malang: Wineka Media, 2002.
- Mulyadi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Mutu*, Malang: UIN-Maliki Press, 2010.
- Munro, Lesley, Malcolm, *Menerapkan ManajemenMutu Terpadu*, Jakarta: PT Gramedia, 2002.
- Murata, Sachiko, William C. Chittick, *Trilogi Islam: Islam, Iman, dan Ihsan*, terj;Ghufron A, Jakarta: Raja Grafindo Persada,1997.
- Sagala, Syaiful, *Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: Pembuka Ruang Kreativitas, Inovasi, dan Pemberdayaan Potensi Sekolah dalam Sistem OtonomiSekolah*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Salim, Peter, *The Contemporary English-Indonesian Dictionary*, Third Edition, Jakarta: Modern English Press, 1987.
- Salis, Edward, *Total Quality Management*, Alih Bahasa, Ahmad Ali Riyadi, Yogyakarta:Ircisod, 2006.
- Salusu, J., *Pengambilan Keputusan Strategik: Untuk Organisasi Publik dan Organisasi Non Profit*, Jakarta: Grasindo, 2000.
- Stoner, James A. F., R. Edward Freeman, andDaniel R. Gilbert, *Manajemen*, terj. Alexander Sindoro, Jakarta: P. T. Bhuanallmu Populer, 1996.
- Sujanto, Bedjo, *Guru Indonesia dan Perubahan Kurikulum: Mengorek Kegelisahan Guru*, Jakarta: Sagung Seto, 2007.
- Suryadi, Ace, H.A.R. Tilaar, *Analisis Kebijakan Pendidikan Suatu Pengantar*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1993.
- Suryobroto, B., *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Syafaruddin, *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan: Konsep, Strategi dan Aplikasi*, Jakarta: PT Grasindo, 2002.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Ed. Kedua,

Jakarta: BalaiPustaka, 1996.
Tunggal, Amin Widjaja, *Audit Mutu (Quality Auditing)*, Jakarta: Rineka Cipta, 1992.
Usman, Husaini, *Manajemen Teori Praktek dan Riset Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
Uwes, Sanusi, *Manajemen Pengembangan Mutu Dosen*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.